

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cengkeh Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Sanana

Boldwin Sampouw, Darwin Buton

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusantara Manado

boldwin@nusantara.ac.id

Abstrak

Tulisan ini menunjukkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi para petani cengkeh yang ada di kecamatan Sanana kepulauan Sula. Data yang diperoleh dari instansi terkait dan diolah dengan menggunakan metode kuantitatif memakai metode analisis linear berganda, analisis korelasi dan koefisien determinasi. Setelah melakukan penelitian dengan koefisien korelasi (X) memperoleh $R=0.905^a$ secara positif menerangkan bahwa terdapat hubungan kuat antara (X^1) luas lahan, (X^2) modal dan tenaga kerja (X^3) begitu juga produksi (Y) dengan kesesuaian hubungan 90.5% terhadap variable produksi di kecamatan Sanana kabupaten Kepulauan Sula. Dari hasil analisis pengaruh luas lahan (X^1), modal (X^2), dan tenaga kerja (X^3) untuk produksi petani cengkeh (Y) memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.819 dengan kata lain produksi dipengaruhi factor modal, lahan, tenaga kerja 8.19% dan sisanya sebesar 18.1% dipengaruhi factor-faktor lain diluar penelitian. Dari pengujian variable luar lahan nilai t_{hitung} sebesar 5.419 lebih daripada t_{tabel} sebesar 2.014 sekaligus menjelaskan secara parsial variable luas lahan begitu berpengaruhnya pada produksi petani cengkeh. Dan variable modal nilai t_{hitung} besar 3.351 lebih daripada t_{tabel} 2.014 artinya variable modal juga demikian berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh. Hasil uji simultan menghasilkan nilai F_{hitung} besarnya 66.417 lebih daripada F_{tabel} 2.18 pada kenyataannya $\alpha=0,00$ derajat, maka secara signifikan luas lahan, tenaga kerja, modal, dan jumlah produksi secara simultan memiliki pengaruh yang begitu signifikan terhadap produksi para petani cengkeh.

Kata kunci: Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal, Produksi

1. PENDAHULUAN

Tanaman perkebunan cengkeh merupakan salah satu komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Jikalau dilakukan dengan pengelolaan yang efisien dapat dijadikan penghasil pendapatan kepada negara. Pemerintah dalam hal ini berupaya meningkatkan sektor perkebunan dengan intensifikasi, diversifikasi, ekstensifikasi, dan rehabilitasi. Satu diantara tanaman musiman yang selalu menjadi harapan pemasok devisa negara dalam bidang ekspor adalah komoditi cengkeh.

Masa keemasan Kabupaten Kepulauan Sula dimulai sejak masa penjajahan dahulu kejayaan ini memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat daratan Kepulauan Sula hingga seantero nusantara. Disisi lain Kabupaten Kepulauan Sula terkenal dengan pohon kelapa namun yang menjadi keunggulan adalah tanaman cengkeh yang terbentang hampir di setiap pengunungan yang berjejeran di bumi pulau Kepulauan Sula. Kurangnya informasi publik yang tersedia, sampai hari ini belum ada data luas lahan perkebunan cengkeh di kabupaten Kepulauan Sula.

Perkembangan tanaman cengkeh di Kabupaten Kepulauan Sula tidak hanya menjadi bagian terpenting di daerah Kabupaten namun telah menjadi rahasia umum bahwa dampak tanaman cengkeh sampai pada level nasional dan merambah

pasar internasional dengan prospek dalam nilai ekonomis. Saat ini perkebunan cengkeh masih sangat berkembang yang cukup cerah di Indonesia umumnya di seantero Maluku Utara dan di Kabupaten Kepulauan Sula khususnya.

Kecamatan Sanana merupakan salah satu Kecamatan yang terdiri dari sebelas desa, yang sangat potensial dengan berbagai usaha pertanian, kelautan, dan perkebunan. Perkebunan yang dominan ialah perkebunan cengkeh secara struktur tanah dan iklim telah memenuhi syarat tumbuh untuk tanaman cengkeh tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang diangkat dalam proposal ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula dan juga mengetahui sejarah, metode kerja dan potensi yang dimiliki Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pengetahuan tentang potensi perkebunan cengkeh Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula dan juga untuk memperkaya literature dalam pengetahuan tentang

tanaman cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi

2.1.1 Pengertian Produksi

Menurut Noor (2010, h. 43) produksi merupakan suatu kegiatan yang mengelola input baik berupa barang dan jasa yang lebih bernilai atau yang lebih bermanfaat bagi konsumen. Dalam upaya menghasilkan produk dengan kriteria tersebut, diperlukan beberapa tahapan dan faktor produksi yang satu dengan yang lainnya harus seimbang.

Demikian juga menurut Soeharno (2009, h. 4) produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jaring maka faktor-faktor produksi harus dikombinasi secara baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi faktor dengan yang paling rendah (least cost combination).

Dalam pandangan (su'ut, 2007, h, 176) proses produksi merupakan cara, metode dan teknik untuk menambah kegunaan dan fungsi barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada (utility).

Dari definisi proses produksi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi adalah langkah taktis membuat atau memperkaya fungsi barang dan jasa dengan menggunakan faktor demikian modal, tenaga kerja, luas lahan dan bahan sehingga bermanfaat bagi keperluan hidup manusia .

2.1.2 Teori-Teori Produksi

Menurut Sukirno (2006, h. 195) teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkatan produksi tersebut. Berikut menurut Sugiarto (2007, h. 205) teori produksi yang sederhana menggambarkan hubungan antara tingkat produksi suatu komoditas dengan suatu produksi yang variabel.

Demikian pendapat Nadia dkk (2008, h. 111-112) teori produksi yang sederhana menggambarkan kaitan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam model produksi suatu faktor variabel, barang dan modal dianggap faktor produksi tetap. Keputusan produksi demikian di tentukan berdasarkan letak efisiensi tenaga kerja.

2.1.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi merupakan bagian yang terpenting dan sangat dibutuhkan dalam menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa sebab dari faktor produksilah yang menghasilkan barang mentah atau barang jadi. Adapun yang termasuk kedalam faktor produksi di bidang pengolahan cengkeh adalah sebagai berikut:

A. Faktor Luas Lahan

Sebelum memenuhi penanaman alangkah baiknya terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap lahan yang digunakan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai luas lahan dan sumber daya lahan , informasi yang jelas mengenal seluk beluk lahan sesuai dengan yang dibutuhkan dari hasil penelitian akan segera diketahui data-datanya sehingga diantisipasi kendala yang mungkin ada. Dengan demikian, bisa di fokuskan teknik - teknik budi daya yang harus dilakukan apabila dibutuhkan perbaikan-perbaikan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan. Dari pandangan Wahyudi (2008, h, 63) luas lahan yang selalu digunakan secara otomatis mengacu pada nilai modal, dan tenaga kerja.

Demikian juga Sugiarto (2007, h. 4) Luas Lahan adalah faktor produksi dibedakan menjadi beberapa faktor yaitu tanah atau lahan merupakan faktor utama penunjang hasil pertanian dimana produksi berjalan dan dari mana produksi keluar, akan tetapi kesuburan tanah sangat mempengaruhi produksi yang dihasilkan .

Berikutnya menurut Nababan (2009, h. 91) tanah sebagai salah satu faktor produksi biasanya terdiri dari batang pohon atau material yang diberikan oleh alam tanpa bantuan manusia, kenyataan demikian menggambarkan kekayaan alam kita bukan hanya yang tampak diatas permukaan tetapi juga semua yang berada di perut bumi. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi cengkeh dengan semakin luas lahan yang dimiliki semakin hasil produksi setiap tahunnya. Luas perkebunan juga dapat mempengaruhi skala produksi dan pada akhirnya berdampak pada efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

B. Faktor Modal

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah penting adalah modal mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesuksesan suatu usaha. Setiap perusahaan selalu berlandaskan sebagai alat mengoperasikan aktifitas perusahaan. Modal dalam perusahaan terbagi berdasarkan kebutuhan sebagai berikut:

a. Modal tetap

Merupakan modal yang di berikan dengan durasi waktu yang relatif lama dan tidak berpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal tetap seperti lahan, properti bangunan, dan juga alat mesin.

b. Modal variable

Adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, biasa dalam bentuk bahan baku dan kebutuhan sebagai penunjang usaha tersebut. Dapat dikemukakan secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi tingkat lanjut schuieland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal dalam bentuk uang (Geld kapital), maupun dalam bentuk barang (Sach kapital). Misalnya alat mesin, produk jualan.

c. Modal abstrack dan modal kongkrit

Merupakan modal yang tidak terlihat tetapi hasilnya dapat dilihat. Contoh kecerdasan dan pengalaman.

d. Modal tidak langsung dan modal langsung

Merupakan modtal yang seketika terpakai. Contoh : Toko, dan lain-lain.

e. Modal tidak tetap

Merupakan modal yang hanya digunakan sekali, seperti semua bahan mentah, kapas, karet, dan lain-lain.

f. Modal individu dan populasi

Modal individu merupakan modal personal untuk biaya usahanya. Contoh: mobil, motor, dan lain-lain. Modal populasi adalah modal milik masyarakat. Contoh: fasilitas umum rakyat.

C. Faktor Tenaga kerja

Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja demi menghasilkan bentuk jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, (UU Ketenagakerjaan No.14 tahun 1999). Dengan begitu sebuah setiap perusahaan wajib membayar gaji dalam bentuk sesuai kesepakatan. Jadi yang dimaksud dengan upah tenaga kerja adalah semua balas jasa (Taken prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua pekerja (Sudarsono, dkk, 2005, H. 20). Kualitas tenaga kerja terdiri dari :

a. Pekerja berpendidikan (Skilled Labour).

b. Pekerja tidak berpendidikan (Unskilled Labour).

c. Pekerja bertalenta (Trained Labour).

d. dari 3 kriteria di atas membuktikan pekerja begitu penting bagi perkebunan guna dalam mewujudkan proses produksi yang semaksimal mungkin dan tercapainya hasil yang efisien. Demikian menurut Suratman (2010, h. 29) pekerja adalah orang dapat menjadikan dirinya bagai jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat.

Demikian juga menurut Nababan (2009, h. 45) Tenaga Kerja yaitu sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, tetapi termasuk juga kemahiran yang mereka miliki yang merupakan suatu elemen pendidikan yang menopang pekerja dengan kombinasi kekuatan fisik dan kecerdasan untuk upaya produksi .

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik secara jasmani maupun rohani yang dicurahkan didalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun manfaat suatu barang. Menurut Sondang (2006, h. 15) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah penduduk yang sudah bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan seperti mengurus keluarganya, walaupun secara formal sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu pada sewaktu-waktu untuk bekerja .

2.1.4. Fungsi - Fungsi Produksi

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2009, h. 211) perusahaan dapat merubah input menjadi output dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan variasi tenaga kerja, bahan - bahan produksi dan modal. Melalui proses dan produk yang dihasilkan dalam sebuah bentuk yang di hasilkan fungsi produksi.

Menurut Sugiarto (2007, h.214-216) suatu fungsi produksi dikatakan sebagai jangka pendek atau jangka panjang tergantung seberapa cepat inputnya dapat diubah menjadi variabel, tetapi jika ada suatu input tetap, dinamakan fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian perusahaan juga dapat mengubah kombinasi pemakaian inputnya untuk menghasilkan jumlah output yang sama. Darsono Sukirno (2009, H. 195). Fungsi produksi menunjukan hasil hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi. Faktor-faktor produksi di kenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga di sebut sebagai output, fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan :

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan

K = Jumlah stok modal

L = Jumlah tenaga kerja

R = Kekayaan Alam

T = Tingkat teknologi yang digunakan

Pernyataan diatas merupakan persamaan matematika yang pada dasarnya Q merupakan variabel tidak bebas karena besar nilainya ditentukan oleh variabel lain K, L, R, T, ialah sebuah variabel bebas sebab besar nilainya tidak tergantung besarnya variabel lain. Tanda positif dan negatif menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap produksi tersebut.

2.2 Tanaman Cengkeh

2.2.1 Definisi Cengkeh

Cengkeh merupakan salah satu tanaman industri yang nilai produksinya sangat ditentukan oleh mutu produksi demikian faktor iklim dan cuaca juga dapat mempengaruhi produksi cengkeh. Curah hujan yang berlebihan dan kemarau yang berkepanjangan dapat menurunkan produksi cengkeh. Dengan demikian cengkeh peka terhadap penyakit belah daun dan pucuk busuk bentuk penanggulangan kerugian akibat pengaruh iklim tersebut maka dilakukan dengan cara menanam tanaman pelindung misalnya (lamtoro) disekitar tanaman cengkeh, selain itu juga diperlukan pemberian (mulsa) untuk mengikis penguapan dan memperkecil erosi. (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kepulauan Sula, 2008).

2.2.2 Sejarah Cengkeh

Tanaman Cengkeh (*Syzigium aromaticum*) merupakan tanaman tahunan jika di budidayakan dengan efisien maka akan menghasilkan produksi dengan baik, sebagian banyak peneliti berpendapat bahwa pohon ini berasal dari Maluku Utara, Kepulauan Maluku, Filipina, dan Papua. Di daerah kepulauan Maluku ditemukan pohon cengkeh tertua di dunia dan daerah ini merupakan salah satu produsen cengkeh terbesar dari dulu hingga sekarang. Sesuai dengan pendapat sebagian ahli sejarah bahwa penyebaran tanaman cengkeh keluar pulau Maluku mulai sejak tahun 1769. Bibit tanaman ini mula-mula diselundupkan oleh seorang kapten dari Prancis ke Rumania dengan kapal, selanjutnya disebarkan ke Zanzibar dan Madagaskar.

Demikian juga penyebaran tanaman cengkeh ke wilayah Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan baru dimulai pada tahun 1870. Sampai saat ini tanaman cengkeh dapat dikatakan telah tersebar ke seluruh dunia. Cengkeh juga dikenal sebagai tanaman rempah yang digunakan sebagai obat tradisional. Tanaman cengkeh juga menghasilkan minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku rokok. Tanaman cengkeh cepat bertumbuh pada ketinggian 0-900 m dpl. (paling optimum pada 300-600 m dpl) atau terletak pada ketinggian lebih dari 900 m dpl, dengan hamparan lahan yang menghadap laut.

Tanaman cengkeh di Indonesia mempunyai periode produksi yang khas, yakni mempunyai jumlah produksi yang berfluktuasi menurut siklus tertentu. Pada tahun tertentu tanaman akan menghasilkan produksi yang banyak, dan pada tahun-tahun tertentu produksi bisa menurun sampai 10- 40 %. Pola produksi tanaman cengkeh bisa digolongkan menjadi pola siklus 2 tahun dan siklus 3-4 tahun. Pola siklus 2 tahun umumnya terdapat daerah yang mendapat pengaruh nyata dari iklim laut. Pada siklus ini, tanaman akan berproduksi tinggi atau sedang pada tahun pertama, kemudian pada tahun berikutnya menjadi rendah. Pada tahun berikutnya lagi jumlah produksi akan kembali seperti tahun pertama. Siklus 3-4 tahun umumnya terdapat daerah yang tidak dapat pengaruh iklim laut pada siklus ini produksi tinggi akan terulang setiap 3-4 tahun dengan pola yang bervariasi. (Erland Arfandi Ukka, 2010)

2.2.3 Kondisi Cengkeh di Kabupaten Kepulauan Sula 2019

Kabupaten Kepulauan Sula dengan potensi tanaman cengkehnya dimulai sejak masa penjajahan dahulu masa ini memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat daratan Kepulauan Sula hingga seantero nusantara. Selain dikenal dengan hasil pohon kelapa kepulauan sula dikenal dengan tanaman pusaknya yang hampir terbentang di setiap pengunungan yang berjejeran di pulau Kepulauan Sula. Kurangnya informasi publik yang tersedia sampai hari ini dan juga belum ada data luas lahan perkebunan cengkeh di kabupaten Kepulauan Sula secara keseluruhan. Sejauh yang terpantau ialah kondisi perkebunan cengkeh sedikit mengalami perubahan dalam aspek perawatan yang lebih baik semua hal demikian dapat dilihat dari hasil produksi permusim sebab tanaman cengkeh adalah tanaman musiman.

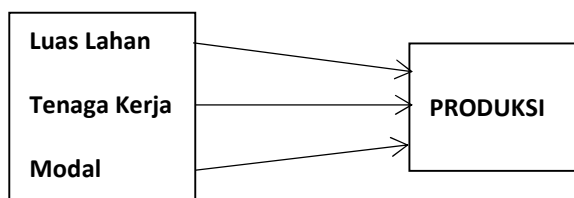
Adapun proses awal yang terdapat dalam pengolahan perkebunan cengkeh meliputi bagian - bagian sebagai berikut:

1. Penggarapan awal, pembersihan dan pengolahan.
2. Pengairan air untuk siap lahan.
3. Penanaman bibit.
4. Pengairan air setelah ditanam.
5. Pembersihan tanaman gulma.
6. Perlindungan dari hama.
7. Pemakaian pupuk ke tanaman sesuai aturan.

Pada tahun 2017 - 2019 terlihat nampak jelas perubahan-perubahan yang membaik dalam pengolahan perkebunan di Kabupaten Kepulauan Sula umumnya di Kecamatan Sanana khususnya dalam meningkat hasil output dari pembukaan lahan perkebunan cengkeh tersebut. Perubahan - perubahan tersebut yang membaik dalam bidang perkebunan cengkeh pada saat potensi masyarakatnya membaik dapat dilihat dari banyaknya jumlah pendapatan hasil cengkeh yang jauh lebih meningkat dari sebelumnya, dan hal ini tentu kiranya di sebabkan oleh dorongan- dorongan yang mendukung yang berkaitan dengan proses dalam menjalankan proses-proses pengolahannya. Dalam upaya terwujudnya efisiensi dalam pengolahannya perkebunan cengkeh ini.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan langkah taktis yang menggambarkan tentang pengaruh atau perihail factor yang akan di teliti yaitu antara variable bebas dengan variabel terikat yaitu pengaruh tenaga kerja, modal, dan luas lahan terhadap produksi usaha tani cengkeh. Biasanya proses produksi berjalan lancar dan mengalami peningkatan jika persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi, persyaratan ini lebih dikenal pengujian faktor produksi. Faktor produksi yang menjadi landasan pembahasan ialah luas lahan, modal, dan tenaga kerja. Keterkaitan antara faktor-faktor produksi yang akan menjadi uraian panjang di tampilkan pada bagan seperti dibawah ini:



3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh petani cengkeh perkebunan rakyat yang berada di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. Arikunto (2005, h. 107) mengemukakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya menyesuaikan dengan populasi dan apabila jumlah dari 100, dengan begitu diambil antara 10-15 % atau 20 - 25 % atau lebih untuk di jadikan sampel.

Tabel 1. Populasi dan sampel petani cengkeh Di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2019 .

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Wailau	2	2
2	Pastina	10	10
3	Waibau	10	10
4	Umaloya	9	9
5	Waiipa	8	8
6	Fogi	9	9
Jumlah		48	

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Sula, 2019.

Kecamatan Sanana terdiri dari 11 desa hanya 6 desa yang menjadi penarikan sampel dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan metode accidental sampling yaitu pengambilan responden yang merupakan produsen yang memang benar memiliki lahan perkebunan cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula sehingga ditentukan secara acak untuk memenuhi besarnya sampel, mencakup menjadi 48 orang dan di jadikan sebagai sampel.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data diperoleh dari hasil pengamatan langsung dilapangan dengan mewawancarai para petani cengkeh di beberapa desa yang dipilih dalam Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. Selain teknik wawancara, penulis juga mengambil data ke instansi terkait di daerah.

1. Kuisisioner sebagai perangkat pengambilan data Primer yaitu data yang di peroleh yang bersumber dari hasil kuisisioner yang dibagikan langsung kepada petani yang memiliki perkebunan cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupten Kepulauan Sula.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Sanana Kabupten Kepulauan Sula dan Dinas Pertanian dan Ketahanan

Pangan Kabupaten Kepulauan Sula yaitu data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Studi Pustaka merupakan observasi kepustakaan (Library Research) yaitu: dengan cara mengumpulkan data kepustakaan dan mengutip bagian yang relevansinya dengan penelitian.
2. Penelitian Lapangan merupakan wawancara salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang di gunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti, penelitian lapangan bisa dilakukan untuk memutuskan arah mana penelitiannya. Seperti perkataan (Field Research) Penelitian Lapangan yaitu merupakan wawancara langsung dengan responden, menggunakan kuisioner dan mendatangi observasi langsung lapangan.

3.3 Model Analisis Data

3.3.1 Analisis linier berganda

Analisis ini di gunakan sebagai alat analisis persamaan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap suatu variabel terikat. Hasan, (2009, h. 65). Persamaannya regresi linier berganda untuk produksi petani cengkeh ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi cengkeh (Ton / Kg)

a = Nilai constanta y (apabila nilai X_1 , X_2 , X_3 = 0)

b = Slope (Koefesien Regresi X)

X_1 = Luas Lahan (M^2)

X_2 = Tenaga Kerja (Orang)

X_3 = Modal Kerja (Rupiah)

e = error term

3.3.2. Analisis Korelasi

Digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula maka digunakan formulasi untuk mencari hubungan variabel dependen. Yaitu produksi cengkeh (Y). Sedangkan untuk variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal di

Kecamatan Sanana yaitu (X_1) luas lahan, (X_2) modal, (X_3) tenaga kerja.

Analisis korelasi merupakan bentuk analisa demi mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu X variabel bebas dan Y variabel terikat. Rumus analisis korelasi berganda Hasan, (201 , h . 61) .

3.3.3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Demikian menurut Hasan (2009, h. 96) uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat ditentukan t hitung dengan t tabel dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

dimana: r = Koefesien Korelasi

n = Jumlah Anggota Sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a . $H_0 : \beta = 0$, variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel petani cengkeh (Y).
- b . $H_0 : \beta \neq 0$, variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi petani cengkeh (Y) .

Untuk hasil kesimpulan t_{hitung} dalam pengambilan keputusan

1. t_{hitung} > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ($\alpha = 5\%$)
2. t_{hitung} < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak ($\alpha = 5\%$)

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis dilakukan pada tingkat signifikan (Level of signifikan) 0,05 atau 5 % .

b. Uji Simultan

Uji Statistik F menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen . Hasan (2009, h. 88) dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila F_{hitung} > F_{tabel} maka H_0 dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Produksi Cengke)

di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 diterima yang menyatakan bahwa luas lahan, tenaga kerja, modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (produksi cengkeh) di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

$$F = X = \frac{r^2}{2a}$$

Keterangan : r^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data atau kasus

k : jumlah variabel independen

2.3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Luas Lahan (X_1) adalah jumlah luas tanam yang diperoleh petani untuk produksi cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula yang diukur dengan standart meter kuadrat (M^2)
2. Modal (X_2) adalah jumlah modal usaha dalam melakukan proses produksi tani cengkeh yang diukur dalam bentuk satuan rupiah (Rp) di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.
3. Tenaga Kerja (X_3) adalah jumlah orang yang dipekerjakan dalam setiap proses produksi tani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula yang diukur dengan satuan jiwa.
4. Produksi (Y) adalah jumlah produksi yang di hasilkan di setiap sekali panen petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula . Telah di ukur dengan satuan kilogram (Kg)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Kepulauan Sula merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Maluku Utara yang memiliki luas wilayah mencapai $316,6 \text{ mi}^2$. Secara geografis, wilayah Kabupaten Kepulauan Sula terletak di bagian timur Provinsi Maluku Utara, dengan potensi sumberdaya alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan kelolahkan, disamping memiliki luas wilayah yang relatif luas. Kabupaten Kepulauan Sula secara astronomis

terletak $50^{\circ} 2' 56''$ $50^{\circ} 21' 16''$ Lintang Selatan (LS) dan antara $119^{\circ} 56' 30''$ $120^{\circ} 25' 33''$ Bujur Timur (BT).

Kabupaten Kepulauan Sula memiliki 3 (tiga) dimensi wilayah, yakni wilayah laut pantai, wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi. Secara morfologi, kondisi topografi wilayah Kabupaten ini sangat bervariasi, yaitu dari area dataran hingga area yang bergunung. Sekitar 38,26 persen atau seluas 31.370 Ha, merupakan kawasan berbukit dengan kemiringan 0 - 15 persen. Wilayah perbukitan hingga bergunung dengan kemiringan di atas 40 persen, diperkirakan seluas 25.625 Ha atau 31,25 persen. Wilayah Kabupaten Kepulauan Sula didominasi oleh bentuk wilayah perbukitan dan pegunungan. Namun di wilayah ini tidak terdapat sebuah gunung berapi. Daerah pegunungan di Kabupaten Kepulauan Sula sebagian besar terletak di Kecamatan Sulabesi Barat, Kecamatan Sulabesi Tengah, Kecamatan Mangoli Selatan, Kecamatan Mangoli Timur. Akibat kondisi topografi tersebut maka pengembangan wilayah Kabupaten Kepulauan Sula menjadi terbatas. Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula, kecamatan yang memiliki wilayah datar yang cukup luas adalah Kecamatan Sanana, Kecamatan Sanana Utara dan Kecamatan Mangoli Barat. Dataran yang memiliki sumberdaya air yang cukup dimanfaatkan masyarakat sebagai konsumsi masyarakat. Ketinggian dari permukaan laut wilayah Kabupaten Kepulauan Sula, bervariasi dari 0 - 1.000 Meter Diatas Permukaan Laut (MDPL). Sehingga mata pencarian masyarakatnya pun sangat beragam mulai dari petani, pegawai, nelayan, dan lain-lain. Salah satu sektor andalan dalam perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula adalah sektor pertanian yang salah satunya terdapat di Kecamatan Sanana yang terdiri dari 11 desa yaitu: Wailau, Pastina, Umaloaya, Waiipa, Waihama, Fogi, Fatce, Falahu, Fagudu, Waibau, dan Mangon dengan jumlah yang penduduk mencapai 30.594 jiwa. Kecamatan Sanana merupakan salah satu kecamatan yang terluas selain itu Kecamatan ini mampu memberikan kontribusi yang besar dalam bidang pertanian, dimana dari ke 6 desa merupakan daerah penghasil cengkeh.

Desa Waibau, Wailau, Pastina, Umaloaya, Waiipa, dan Fogi dipilih menjadi tempat penelitian karena disana merupakan desa penghasil cengkeh terbanyak dibandingkan desa lainnya dan mayoritas penduduk di desa tersebut hampir semua memiliki perkebunan cengkeh hal ini ditunjukkan oleh total produksi pada tahun 2019 yang diperoleh sebanyak 6,00 kw / ha. Desa-desa yang terdiri dari 11 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sanana.

Saat ini dengan luas wilayah mencapai 1000.68 ha. Berdasarkan pada pembagian wilayah menurut

Agribusiness Science (Vol. 1 No. 1, Desember 2025)

penggunaannya yaitu luas wilayah pemukiman yaitu 54,30 ha / m², luas wilayah kebun kelapa yaitu 236,28 ha / m², luas wilayah perkebunan 443,30 ha / m², luas wilayah pekarangan 12,14 ha / m², luas wilayah pekuburan 1,00 ha / m², perkantoran 1,00 ha / m², luas prasarana umum lainnya 28,44 ha / m².

4.2 Analisis Karakteristik Responden

Analisis deskripsi responden adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang di kumpulkan dari responden.

4.2.1 Karakteristik Umur Responden

Umur yaitu usia yang di pergunakan untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkatan umur di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Umur Petani, Tahun 2019

No	Usia/Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	21-30	34	39.00 %
2	31-40	36	41.30 %
3	41-50	11	12.64 %
4	51 keatas	6	5.89 %
Jumlah		87	

Sumber: Hasil olahan data primer, Tahun 2019

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu Petani yang berumur 31 - 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini petani yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai Petani adalah jenis pekerjaan yang dilakukan berdasarkan keturunan. Usia produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan mampu meningkatkan produktivitas.

4.2.2 Karaktristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karateristik berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui jenis kelamin responden dimana

biasanya jenis kelamin laki-laki akan lebih produktif dibandingkan dengan petani perempuan baik dari segi fisik maupun kemampuan berpikir dalam menjalankan usaha pertanian maupun perkebunannya. Berikut disajikan karateristik petani responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	45	93.75 %
2	Perempuan	3	6.25 %
Jumlah		48	

Sumber: Data Primer (April 2019)

Tabel 4.2 Menunjukan bahwa jenis kelamin responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki - laki sebanyak 45 orang atau 93,75 % dari jumlah petani perempuan. Hal ini menunjukan bahwa petani responden dalam penelitian ini adalah petani produktif baik dari segi fisik maupun berpikir.

4.2.3 Deskripsi Pendidikan Responden

Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja , agar dapat bekerja dengan produktif karena memiliki kualitas yang baik , dengan demikian pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi keterbelakangan dan dapat memotivasi untuk berprestasi . Demikian tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Diskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Tahun 2019.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Tidak sekolah/tidak tamat	0	0
Tamat SD	20	34.40 %
Tamap SMP	18	28.70 %
Tamat SMA	10	52.20 %
Jumlah	48	

Sumber : Data primer tahun 2019

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tamat SD yaitu sebanyak jiwa dengan presentase 34,4 %. Hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sangat rendah hal ini dibuktikan oleh masih rendahnya pendidikan petani disebabkan oleh kurangnya sarana sekolah

Agribusiness Science (Vol. 1 No. 1, Desember 2025)

yang tersedia dan rendahnya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan selain itu juga petani tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena disebabkan oleh beberapa hal seperti minat sekolah rendah.

4.3 Produksi Petani Cengkeh di Kecamatan Sanana 2017-2019.

Bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang jumlah luas lahan cengkeh petani, modal rata - rata yang digunakan petani, perbandingan tenaga kerja yang dimiliki oleh para petani, dan jumlah produksi dalam setiap tahunnya. Jumlah produksi menjadi variabel di dalam penelitian skripsi ini adalah di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 orang petani cengkeh untuk mendapat gambaran mengenai keadaan yang diteliti maka perlu dikemukakan karakteristik responden yang meliputi jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal yang dikeluarkan oleh petani dalam jangka satu tahun. Dalam penelitian ini respondennya adalah para petani yang memiliki lahan sendiri dan bekerja sebagai para petani di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula dari segi produksi juga diketahui bahwa petani cengkeh yang ada di desa - desa di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai produksi yang berbeda, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Produksi Cengkeh Responden di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2017-2019.

Tahun	Produksi Responden (Kg)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
2017	100-700	20	41.67%
2018	800-1400	24	50.00 %
2019	1800	4	8.33 %
Jumlah		48	100 %

Sumber : Data primer tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 di simpulkan bahwa paling sedikit yaitu 100 - 700 Kg yang berjumlah 20 orang dengan persentase 41,67 % hal ini disebabkan luas lahan tanaman cengkeh di Kecamatan Sanana yang dimiliki petani luas area perkebunan produksi ini di peroleh sesudah di kurangi modal yang dikeluarkan oleh petani sedangkan produksi cengkeh paling banyak antara 800 1400 Kg yang berjumlah 24 orang dengan persentase 50 % dan 1800 Kg merupakan hasil produksi tanaman cengkeh yang

sudah cukup tua sehingga semakin banyak penghasilan produksinya dalam setiap kali panen dengan jumlah responden 4 orang atau dengan persentase 8,33 %. Adapun produksi di pengaruh oleh variabel-variabel sebagai berikut:

4.3.1 Jumlah luas lahan responden

Luas lahan yang diusahakan petani bervariasi, dan luas lahan yang dikelola petani responden merupakan lahan milik sendiri. Adapun jumlah petani menurut strata luas lahan seperti terlihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jumlah luas lahan responden

No	Luas Lahan (M ²)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	0.4 – 0.99	29	60.42
2	1.00 – 1.99	15	31.25
3	2.00 – 2.16	4	8.33
Jumlah		48	100

Sumber: diolah dari data primer 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa yang paling banyak memiliki luas lahan tanaman cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula adalah 0.4 - 0.99 Ha dengan jumlah responden 29 orang dengan persentase 60,42 % sedangkan jumlah luas lahan 2.00 - 2.16 Ha yaitu dengan jumlah responden 4 orang dengan persentase 8,33 % merupakan petani cengkeh yang hanya beberapa orang yang memiliki luas lahan cengkeh yang ada di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula begitu luas.

4.3.2 Jumlah Tenaga Kerja Responden

Petani cengkeh didesa masih menggunakan sistem tradisional dan semua pekerjaan dilakukan oleh manusia sehingga butuh tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 48 responden, dimana berdasarkan jumlah petani ada 5 orang petani yang menggunakan 2 orang tenaga kerja dengan presentase sebesar 21,8 %, 10 orang lainnya menggunakan 3 tenaga kerja dengan presentase sebesar 37,9 % dan selanjutnya ada 20 orang menggunakan 4 tenaga kerja dengan presentase sebesar 40,2 % hal ini menunjukkan bahwa yang paling banyak menggunakan tenaga kerja dengan sebesar 4 orang, penggunaan banyak tenaga kerja akan mempercepat panen produksi cengkeh semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan, dan penggunaan tenaga kerja tergantung dari luas lahan dan banyaknya pohon.

Jumlah tenaga kerja pada produksi cengkeh pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 jumlah Responden Berdasarkan Tenaga Kerja .

Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
2	5	21.80
3	10	37.90
4	20	40.20
Jumlah		100

Sumber : Diolah dari data primer 2019.

4.3.3 Jumlah Modal Responden

Perhitungan modal penelitian ini adalah menggunakan pendekatan biaya yaitu besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh para petani cengkeh dalam jangka waktu 1 tahun. Biaya total ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap terdiri dari alat-alat, biaya variabel terdiri dari biaya pemeliharaan berdasarkan hasil penelitian perhitungan besarnya modal petani cengkeh dapat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Modal responden selama 1 tahun.

No	Jumlah Modal (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	10.000.000 – 20.000.000	44	96.67
2	25.000.000 – 30.000.000	4	8.70
	Jumlah	48	100

Sumber: data primer 2019

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling tinggi mengeluarkan modal mulai dari 25.000.000 30.000.000 yaitu dengan jumlah responden 4 orang dan persentase 8,33 persen. Hal ini menunjukkan pengeluaran modal yang dilakukan petani untuk tanam cengkeh yang ada di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula dengan pengeluaran yang banyak karena disebabkan tanaman cengkeh merupakan tanaman tahunan, sedangkan yang berjumlah 10.000.000 - 20.000.000 yaitu dengan jumlah responden 44 orang dengan persentase 91,67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dikeluarkan petani berbeda-beda .

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Bagian ini penulis akan membahas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh luas lahan, tenaga kerja dan jumlah modal , terhadap produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten

Kepulauan Sula tahun 2011 - 2015 yang akan dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda yang akan diolah melalui program statistik SPSS 17.0 dari hasil penelitian di peroleh hasil akhirnya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Standart Deviasi Rata - Rata Dan Observasi.

Variabel	Rata-Rata	Std Deviasi	Observasi
Produksi	843,75	408.894	48
Tenaga Kerja	10,08	7.098	48
Luas Lahan	1.001,00	645.561	48
Modal	0.1583333.33	0.4351978.437	48

Sumber: Hasil Regresi (Data diolah 2019).

Pada tabel diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa rata - rata variable produksi (Y) adalah 843.75 dengan standart deviasi 408.894 untuk variabel luas lahan (X₁) rata - ratanya adalah 1001.00 dengan standart deviasi 645.561 untuk variabel jumlah tenaga kerja (X₂) rata-rata adalah 10.08 dengan standart deviasi 7.098 dan modal (X₃) rata ratanya adalah 0.1583333.33 dengan standart deviasi 0.4351978.437 dengan nilai observasi menyatakan berjumlah 48 orang.

4.5 Hasil Akhir Pengujian Data Penelitian

4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dapat di hitung sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah dengan perhitungan sebagaimana berikut:

Tabel 4.9 Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Standard error	B
Constanta	- 47.714	.106.382	
Tenaga Kerja	.10.590	4.898	.184
Luas Lahan	.3.61	.067	.570
Modal	.26.755	.000	.285

Sumber : Hasil Regresi (Data Diolah April 2019)

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi linear berganda akhir estimasi sebaga berikut :

$$Y_{Ln} = a + b_1LnX_1 + b_2LnX_2 + b_3LnX_3 + e$$

$$Y_{Ln} = -47.714 + 0.361 + 10.590 + 26.755 + e$$

Demikian jelasnya uraian regresi linear berganda :

a. Constanta

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar - 47.714 nilai konstanta ini menyatakan apabila semua variabel bebas. Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal sama dengan Nol, maka produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula sebesar - 47.714 .

b. Koefisien regresi dari variabel luas lahan (X_1)

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien variable luas lahan (X_1) sebesar 0.361, hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan luas lahan sebesar 1 % maka produksi Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 36,1 %.

c. Koefisien regresi dari variabel jumlah tenaga kerja (X_2)

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien variable tenaga kerja (X_2) sebesar 10.590, hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan tenaga kerja sebesar 1 % maka produksi cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 0.1059 %.

d. Koefisien regresi dari variabel jumlah modal (X_3)

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien variable jumlah modal (X_3) sebesar 26.755, hal ini menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan jumlah modal sebesar 1 % maka produksi cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 0.26755 %.

4.5.2 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hal ini dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui keeratan serta arah hubungan antara luas lahan, tenaga kerja, modal terhadap produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil korelasi determinasi

Variable	Produksi	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Modal
Pearson Correlation				
Produksi	1.000	.873	.647	.714
Luas Lahan	0.873	1.000	.647	.646
Tenaga Kerja	.647	.647	1.000	.332
Modal	.714	.646	.332	1.000
Model				
Koefisien Korelasi (R)		.905		
Koefisien Determinasi		.807		
Adjusted		.819		
		Koefisien Determinasi (R^2)		

Sumber : Hasil Regresi (Data Diolah April 2019)

Tabel 4.10 menjelaskan dimana koefisien korelasi (X_1 , X_2 , X_3) yang di peroleh R^2 adalah $R = 0.905\alpha$, secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang sangat erat antar luas lahan, tenaga kerja, dan modal dengan keeratan hubungan 90,5 % terhadap produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap produksi di peroleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.819 yang berarti bahwa variasi perubahan produksi cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 81,9 % . Sedangkan 18,1 % merupakan pengaruh faktor-faktor yang menyebabkan di luar model penelitian ini.

4.5.3 Uji t (Uji Parsial)

Pembuktian bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula dilakukan pengujian secara parsial dengan uji t pada tingkat kepercayaan (Level of confidence 95 %) pada taraf nyata (α) = 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan nilai t - hitung .

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B	Standard error	Beta		
Constanta	-47.714	.106.382		-449	.656
Luas Lahan	.361	.067	.570	5.419	.000
Tenaga Kerja	10.590	4.898	.184	2.162	.036
Modal	2.675-5	.000	.285	3.351	.002

Sumber : Hasil Regresi (Data Diolah April 2019)

Berdasarkan tabel diatas nilai t - hitung dapat dijelaskan bahwa :

a. Luas Lahan

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa untuk variabel luas lahan nilai t - hitung sebesar 5.419 lebih besar dari nilai t - tabel sebesar 2.014 artinya secara parsial variabel luas lahan berpengaruh terhadap faktor produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

b. Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa untuk variabel tenaga kerja nilai t - hitung sebesar 2.162 lebih besar dari nilai t - tabel sebesar 2.014 artinya secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap faktor produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

c. Modal

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa untuk variabel modal nilai t hitung sebesar 3.351 lebih besar dari nilai t - tabel sebesar 2.014 artinya secara parsial variabel jumlah modal berpengaruh terhadap faktor produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

4.5.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas yaitu luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan modal (X_3) terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y). Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Regresi Uji F

Model	Sum of squares	Df	Mean squares	F	Sig
1 Regression	6436717.846	3	2145572.615	66.417	.000a
Residual	1421407.154	44	32304.708		
Total	7858125.000	47			

Sumber : Hasil Regresi (Data Diolah April 2019)

Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 66.714 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.18 pada tingkat nyata $\alpha = .000^a$ derajat signifikan, maka variabel Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan di Kecamatan Sanana Kabupaten kepulauan Sula. Dengan kata lain pada derajat keyakinan atau $\alpha 5\%$ Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Modal secara signifikan adalah faktor faktor mempengaruhi produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula (Signifikan 000^a).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana kabupaten kepulauan Sula di tentukan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Jumlah produksi di tahun 2015 sebesar 843.75 dan rata - rata luas lahan (X_1) sebesar 1001,00 . Sedangkan untuk tenaga kerja (X_2) sebesar 10.08 dan modal (X_3) sebesar 0.1583333,33 dengan jumlah observasi 48 orang.
2. Koefisien korelasi ($X_1X_2X_3$) yang diperoleh adalah $R = 0,905^a$ secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang kuat antara luas lahan, modal, tenaga kerja terhadap produksi petani cengkeh dengan keeratan 90.5 % terhadap variabel produksi cengkeh di Kecamatan Sanana kabupaten kepulauan Sula. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.819 yang artinya bahwa produksi cengkeh di Kecamatan Sanana kabupaten kepulauan Sula Sebesar 81,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 18,1 % merupakan pengaruh di luar faktor-faktor model penelitian ini.
3. Hasil yang diperoleh untuk variabel luas lahan, (X_1) nilai t - hitung sebesar 5.419 lebih besar dari t - tabel sebesar 2017. Artinya secara

parsial variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh Kecamatan Sanana kabupaten kepulauan Sula. Sedangkan jumlah tenaga kerja (X_2) nilai t - hitung sebesar 2.162 lebih besar dari t - tabel sebesar 2.014. Artinya secara parsial variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana kabupaten kepulauan Sula. Dan jumlah modal (X_3) nilai t - hitung sebesar 3.315 lebih besar dari t - hitung sebesar 2.014, artinya secara parsial variabel jumlah modal berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana kabupaten kepulauan Sula.

4. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh F - hitung sebesar 66.417 lebih besar dari F - tabel sebesar 2.18 dengan tingkat nyata $\alpha = 0,05$ derajat signifikan maka secara simultan variabel luas lahan, modal, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana kabupaten kepulauan Sula.

Berdasarkan hasil penulisan diatas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait yaitu:

1. Dalam meningkatkan produksi bagi petani pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal cara penggunaan faktor produksi secara efisien. Sehingga hasil produksi yang diperoleh petani mengalami peningkatan dan untuk petani cengkeh diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap pengelolaan perkebunan cengkeh secara lebih teratur guna untuk mendapatkan hasil yang efisien dari sebelumnya.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah mampu memfokuskan diri untuk mengusahakan kesejahteraan petani dengan lebih menyusun lagi konsep dan strategi pertanian dan perkebunan secara mantap karena dengan meningkatnya kesejahteraan petani maka secara otomatis ketahanan pangan dan pendapatan masyarakatpun meningkat.
3. Diharapkan kepada dinas perkebunan dan kehutan kabupaten kepulauan sula harus melakukan penambahan objek-objek produksi cengkeh yang dapat mendukung pendapatan penambahan para petani dari sektor perkebunan dan pertanian. Antara lain dengan mencari objek - objek lahan produksi baru yang objek-objek ini pada waktu yang lalu tidak begitu luas dan memfasilitasi tempat para petani cengkeh dan sejenisnya.
4. Pemerintah kecamatan Sanana terutama Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan

pengembangan kemampuan Petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya kebijakan yang pro terhadap masyarakat petani dan untuk pemberdayaan masyarakat petani.

5. Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Sula harus melakukan peningkatan validasi data yang valid terhadap produksi perkebunan cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.
6. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani cengkeh di Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian tentang tiga sektor yang tergabung di dalam tiga sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma I.C. , Budiana , D.N.2013. " *analisis efesiensi penggunaan faktor produksi pada Usahatani Cengkeh Di Desa Manggisari* ". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana. Denpasar. September 2013 Vol 2, No.9: 424-429.
- BPS. 2019. *Kecamatan Sanana Dalam Angka Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sula. Sanana
- Balitra. 1997. *Monograf Tanaman Cengkeh*. Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Rempah dan Obat. Bogor.
- BPS . 2006. *Statistik Ekspor Impor Indonesia* . Badan Pusat Statistik . Jakarta .
- BPS. 2007. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Chaniago, D. 1980. *Analisis Permintaan Cengkeh untuk Industri Rokok Kretek*. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Departemen Pertanian. 2006. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Cengkeh 2001-2006. Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan. Jakarta.
- Gapri. 2006. *Data Produksi Rokok Kretek. Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia*. Jakarta.
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Gonarsyah , I , S. 1996. *Antisipasi Kebijakan Tataniaga Cengkeh Pasca GATT. Kerjasama Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dengan Fakultas Pertanian*, Institut Pertanian Bogor, Bogor .
- Hadiwijaya , T. 1989. *Produksi dan Tataniaga di Indonesia*. Forum Komunikasi Ilmiah, 24-25 Febuari 1989. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor.
- Hermanto, F, (1998). *" Ilmu usah tani "* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayat, T. dan N. Nurjanah. 1997. *Masalah Standar Mutu Cengkeh*. Monograf Cengkeh Nomor 2. Monograf Tanaman Obat. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor.
- Iswandono. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Kemala, S. dan E. R. Pribadi, 1999. *Pengaruh Harga terhadap Produktivitas dan Pasokan Cengkeh. Perkembangan Penelitian Agroekonomi Tanaman Rempah dan Obat*. Volume IX. Nomor 2. Bogor.
- Ketura, W. B. 1996. *Analisis Permintaan Cabai di Indonesia. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Kotler, P. 1999. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Indeks. Jakarta. Lipsey, at al. 1995. *Pengantar Mikroekonomi*; Edisi Kesepuluh Jilid Satu. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta Barat.
- Mattjik, A. A. dan I Made Sumertajaya. 2002. *Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab*; Jilid Satu. IPB Press. Bogor.
- Nocholson, W. 2001. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*, Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixe methods)*. Bandung: Alfabet, 13.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigans. (2011). *Pengembangan Usaha tani Cengkeh Berbasis Pendapatan Melalui Penerapan Teknologi yang Berwawasan Pengurangan Kemiskinan Petani Kelapa di Indonesi* . Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan . J. Ilmiah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Indonesia. Vol . 11 (1) : 1-3 . Medan.
- Wandi B. Lumintang, dan Juliana R. Mandei . 2015, *Pola Pengalokasian Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Kiawa I Kecamatan Kawangkoan Utara*. J. Agri - Sosio Ekonomi Unsrat. ISSN 1907 - 4298. Vol. 12 (2A). Juli 2016 : 261- 272.